

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan motorik halus penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini karena sangat memengaruhi kesiapan anak dalam beraktivitas sehari-hari dan belajar, seperti menulis dan menggambar. Namun, banyak anak yang mengalami masalah perkembangan motorik halus. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, terdapat sekitar 28,7% anak dan remaja mengalami gangguan perkembangan, dengan Asia Tenggara mengalami tingkat tertinggi. Sementara itu, UNICEF mencatat tiga juta anak pada usia 3–6 tahun, atau 27,5%, motoriknya mengalami keterlambatan. Di Indonesia, 16% anak dalam rentang usia tersebut dilaporkan mengalami hambatan perkembangan, termasuk keterlambatan motorik, kognitif, dan pendengaran (Maharani *et al.*, 2024). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sekitar 1%–3% anak mengalami gangguan perkembangan motorik. Di Bekasi, dua rumah sakit melaporkan bahwa 11,3% anak menunjukkan masalah pada keterampilan motorik halus. Kementerian Kesehatan RI juga mencatat bahwa dari hasil skrining di 30 provinsi, gangguan perkembangan terjadi pada 45,12% bayi. Contohnya di wilayah Jawa Barat, sekitar 30% anak-anak mengalami keterlambatan, dan 80% kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya stimulasi (Faridah *et al.*, 2022).

Minimnya aktivitas yang melatih motorik halus di lingkungan taman kanak-kanak dapat mengakibatkan anak kesulitan berkonsentrasi ketika memasuki sekolah dasar. Padahal, kemampuan membaca, menulis, dan fokus anak akan lebih mudah berkembang jika keterampilan motorik halus mereka sudah terlatih sejak dini. Berbagai cara menyenangkan dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, seperti menyusun puzzle, menggunakan gunting, membuat kolase, menjahit, menulis, melukis, hingga mencampur warna. Salah satu aktivitas yang sangat menarik adalah *finger painting*, yaitu melukis menggunakan jari, yang terbukti dapat membantu melatih koordinasi tangan dan otot-otot halus anak (Hayuningtyas, 2020a)

*Finger painting* sendiri merupakan aktivitas seni yang mendorong anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dengan cara mengoleskan cat menggunakan jari ke media gambar. Aktivitas ini dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan kesadaran terhadap gerakan tangan serta warna. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan (Hader *et al.*, 2021)

Sementara itu, kegiatan kolase adalah seni menyusun berbagai bahan, seperti potongan kertas atau kain, menjadi satu kesatuan gambar. Aktivitas ini menuntut koordinasi tangan dan ketelitian yang baik, sehingga sangat bermanfaat untuk merangsang motorik halus anak. Kolase juga mendorong anak untuk bangga atas hasil karyanya sendiri (Darmiatusun & Mayar, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK Al-Iqomah menunjukkan bahwa sebagian besar murid kelas B mengalami kesulitan dalam keterampilan

motorik halus. Mayoritas anak belum bisa mewarnai dengan rapi, menggunakan gunting dengan baik, atau menempel dengan tepat. Hal ini disebabkan karena aktivitas seperti menggunting dan menempel tidak sering diberikan dalam kegiatan harian, sehingga anak menjadi tidak terbiasa. Kurangnya minat atau rasa bosan juga menjadi kendala—ketika suatu aktivitas terasa seperti kewajiban, anak cenderung melakukannya asal-asalan tanpa memperhatikan hasil. Padahal, aktivitas tersebut sangat penting untuk melatih keterampilan motorik mereka. Sekolah sebenarnya telah mencoba memberikan rangsangan, salah satunya lewat kegiatan menggambar.

Metode seperti *finger painting* dan kolase dinilai lebih menarik dibandingkan menyusun balok atau puzzle karena memberikan kebebasan berekspresi. Anak bisa mencampur warna sesuka hati, membuat bentuk yang mereka inginkan, serta merasakan tekstur bahan yang digunakan. Kombinasi dari kedua aktivitas ini juga memberikan rangsangan multisensori yang lebih lengkap.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa melukis jari bermanfaat dalam mendorong perkembangan keterampilan motorik halus pada anak (Maharani *et al.*, 2024), begitu pula kolase yang mampu melatih koordinasi tangan dan penglihatan (Darmiatun & Mayar, 2019). Akibatnya, peneliti ingin menyelidiki bagaimana kolase dan lukisan jari berdampak terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis permainan, diharapkan metode ini bisa menjadi alternatif yang efektif untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah "Apakah kegiatan *finger painting* dan kolase berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Al-Iqomah?"

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* dan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Al-Iqomah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik anak prasekolah berdasarkan faktor usia dan jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol.
- c. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol.
- d. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah kegiatan *finger painting* dan kolase pada anak prasekolah.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmiah guna mendukung peningkatan keterampilan motorik halus anak prasekolah, terutama melalui metode kreatif seperti *finger painting* dan kolase.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak TK

Memberikan manfaat langsung dalam pengembangan motorik halus melalui aktivitas seni yang menyenangkan.

### b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Sebagai bahan pengembangan pembelajaran dan dapat dijadikan *evidence-based practice* dalam bidang keperawatan anak.

### c. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai referensi dalam merancang intervensi kreatif untuk menstimulasi perkembangan anak secara efektif melalui pendekatan yang menyenangkan.

## D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian Dan Penulis	Desain Dan Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Dan Perbedaan
1	Pengaruh Kegiatan <i>Finger painting</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia Kota Makasar (Reskianti, 2024).	Metode kuasi eksperimen ini menggunakan desain kelompok kontrol yang tidak setara. Ini memungkinkan perbandingan antara kelompok intervensi dan kontrol tanpa proses pengacakan acak.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa lukisan jari memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia, Kota Makassar, yang berusia antara lima dan enam tahun. Analisis statistik memperkuat bukti ini: kelompok kontrol yang melakukan aktivitas mewarnai mendapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,102, dan kelompok eksperimen yang melakukan	<p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Kegiatan peneliti terdahulu hanya <i>finger painting</i>, sedangkan penelitian saya <i>finger painting dan kolase</i>.</p> <p><b>Kesamaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian dilakukan pada anak prasekolah 4-5 tahun</li> <li>- Penelitian menggunakan <i>quasi experimental design</i>.</li> </ul>

No	Judul Penelitian Dan Penulis	Desain Dan Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Dan Perbedaan
			pewarnaan jari mendapatkan nilai sebesar 0,005, yang menunjukkan perbedaan statistik yang signifikan.	
2	Pengaruh Teknik <i>Finger painting</i> terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B (Chayanti & Setyowati, 2022)	Studi ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental dengan desain satu kelompok pretest-posttest. Satu kelompok diuji sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui bagaimana perubahan terjadi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan melukis dengan jari, khususnya melukis dengan lima jari, membantu perkembangan motorik halus anak-anak kelompok B di TK Istiqqomah Surabaya.	<b>Perbedaan :</b> - Penelitian ini menggunakan <i>quasi experimental design</i> . <b>Kesamaan :</b> Penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun
3	Pengaruh Permainan Edukatif <i>Finger painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun Di TK Kumara Stana Desa Munduk (Sentana Putra, 2021)	Penelitian ini menerapkan desain pra-eksperimental dengan model <i>one group pretest-posttest</i> , yang melibatkan pengukuran kondisi sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak usia 4 hingga 5 tahun di TK Kumara Stana, Desa Munduk, diperbaiki melalui latihan melukis jari yang dikemas dalam permainan edukatif.	<b>Perbedaan :</b> - Penelitian ini menggunakan <i>quasi experimental design</i> . - Hanya berfokus pada permainan edukatif <i>finger painting</i> <b>Kesamaan :</b> - Fokus pada perkembangan motorik halus. - Penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun.
4	Pengaruh <i>Finger painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus	Studi ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh anak yang berpartisipasi dalam kegiatan melukis jari	<b>Perbedaan :</b> Penelitian ini menggunakan <i>quasi experimental design</i> . <b>Kesamaan :</b>

No	Judul Penelitian Dan Penulis	Desain Dan Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Dan Perbedaan
	Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun (Maharani <i>et al.</i> , 2024)	dengan desain satu kelompok pretest-posttest. Satu kelompok diuji sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui bagaimana perubahan terjadi.	mengalami peningkatan, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Akibatnya, di wilayah Dwi Tunggal, Puskesmas Curup, Provinsi Bengkulu, telah terbukti bahwa melukis jari membantu perkembangan motorik halus anak prasekolah.	- Fokus pada peningkatan motorik halus.
5	Pengaruh Kegiatan Bermain Warna Dengan <i>Finger painting</i> Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok B1 (Umahayatul & Akil Musi, 2022)	Studi ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah intervensi yang melibatkan aktivitas bermain dengan teknik <i>finger painting</i> diberikan kepada kelompok B1, perkembangan motorik halus mereka berbeda. .	<b>Perbedaan :</b> Kegiatan penelitian berfokus pada bermain warna dengan <i>finger painting</i>  <b>Kesamaan :</b> Penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun.
6	Pengaruh Kegiatan <i>Finger painting</i> Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Tunas Harapan Kombo Tahun Ajaran 2022 (Lisnani <i>et al.</i> , 2024)	Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode eksperimen dan menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest untuk mengamati perubahan dalam satu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan.	Studi ini membuktikan bahwa keterampilan motorik halus dan aspek kognitif siswa kelompok B di TK Tunas Harapan Kombo meningkat setelah intervensi melukis dengan jari. Aktivitas ini diharapkan dapat membantu anak usia dini dengan masalah perkembangan kognitif.	<b>Perbedaan :</b> Penelitian ini menggunakan <i>quasi experimental design</i> . Fokus pada pertumbuhan kognitif dan motorik halus  <b>Kesamaan :</b> Penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun.

No	Judul Penelitian Dan Penulis	Desain Dan Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Dan Perbedaan
7	Pengaruh <i>Finger painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru <i>The Effect Of Finger painting Therapy On Children's Fine Motor Development At Kindergarten A Kemala Bhayangkari</i> (At et al., 2024)	Dalam penelitian ini, desain pretest-posttest digunakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding.	Menurut hasil penelitian, siswa di TK A Kemala Bhayangkari 03 Banjarbaru yang melakukan latihan melukis jari tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus mereka.	<b>Perbedaan :</b> Penelitian ini <i>quasi experimental design</i> . <b>Kesamaan :</b> Fokus pada Perkembangan Motorik Halus
8	<i>Improving Fine Motor Skills with Finger painting in Early Childhood</i> Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan <i>Finger painting</i> Pada Anak Usia Dini. (Octavianti et al., 2023)	Studi ini menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest di mana pengukuran dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding sebelum dan sesudah intervensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak telah meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan skor antara pre-test dan post-test. Selain itu, tercatat perubahan perilaku, seperti peningkatan kemampuan untuk melipat, menulis, dan menggenggam kertas. Oleh karena itu, metode melukis jari di TK Al-Kahfi Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.	<b>Kesamaan:</b> Subjek penelitian fokus pada anak usia dini sebagai subjek utamanya. <b>Perbedaan :</b> - Penelitian ini menggunakan <i>quasi experimental design</i> .

Penelitian sebelumnya telah mengevaluasi bagaimana kegiatan kolase dan melukis jari terpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia prasekolah. Penelitian (Reskianti *et al.* 2024) membuktikan bahwa



aktivitas *finger painting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Chayanti & Setyowati, 2022), mengidentifikasi lima teknik *finger painting* yang secara positif mampu menaikkan motorik halus anak kelompok B.

Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan metode *finger painting* dan kolase sebagai kombinasi dalam satu pendekatan masih terbatas. Padahal, kedua metode tersebut mempunyai potensi besar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui unsur kreativitas, eksplorasi warna, dan aktivitas visual-motorik yang menyenangkan. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan memberikan kontribusi ilmiah melalui evaluasi efektivitas kombinasi *finger painting* dan kolase dapat mendorong perkembangan motorik halus anak prasekolah dengan lebih komprehensif, termasuk kemampuan koordinasi tangan-mata dan pengendalian gerakan halus dalam konteks ekspresi seni yang bersifat individual dan kreatif.